

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAPILAN MENULIS SURAT UNDANGAN DENGAN METODE ESTIGA
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Cibitung Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang)**

Karwati¹, Prana Dwija Iswara², Dede Tatang Sunarya³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email : Karwati1394@student.upi.edu

²Email : Iswara@upi.edu

³Email : dedetatangsunarya@gmail.com

Abstrak

Based on the results of observation of preliminary data in 5th grade SDN Cibitung regarding the skills of writing invitation letters found several problems, namely the lack of skills of students in writing invitation letter with attention to spelling and less precisely the selection of learning methods used. Based on this, a draft of invitation letter writing study was prepared using ESTIGA method. ESTIGA method is a combination of STAD type cooperative model, scramble method and sentence height. Learning consists of the presentantion approaches mater, team, scramble , writting letters and sentence height. This research uses classroom action research method, with spiral model Kemmis and Mc Taggart. Implementation of the action carried out for three cycles. The students' learning achievement in the initial data is only 4 people (20%). In the first cycle students who complete 14 people (70%). In cycle II students who complete 17 people (85%). In cycle III students who complete 20 people (100%). Based on the above description can be concluded that the use of ESTIGA method, can improve the skills of students on learning to write invitation letter in class V SDN Cibitung, Sub-District Buahdua, Sumedang District.

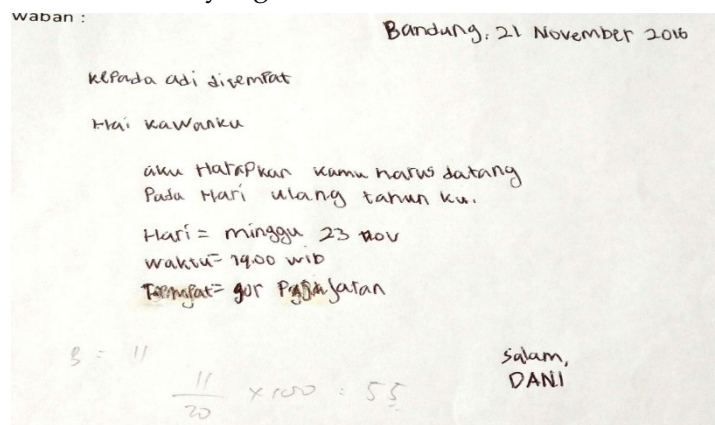
Keywords : PTK, ESTIGA Method, Writting.

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa kelas V di SDN Cibitung adalah keterampilan menulis surat undangan dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif dan ejaan. Namun data awal diperoleh 20 Desember 2016, ditemukan beberapa permasalahan dalam kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Kinerja guru menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dalam perencanaan dan pelaksanaann. Pada perencanaan guru kurang merencanakan metode pembelajaran, sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat undangan kurang efektif.

Pada pelaksanaan, dalam menjelaskan materi guru hanya menjelaskan secara sekilas, pembagian kelompok kurang memperhatikan karakteristik siswa. Guru kurang membimbing siswa dalam proses diskusi. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga kurang kondusif. Masih banyak siswa yang ribut, kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang bekerjasama dalam kelompok diskusi. Siswa banyak yang berjalan-jalan atau

keluar dari tempat duduk ketiak proses diskusi berlangsung. Hasil belajar siswa juga menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Berikut merupakan salah satu hasil menulis surat undangan yang ditulis oleh siswa yang bernama Dani.



Gambar 1.1 Surat Undangan Hasil Siswa Kelas V

Gambar tersebut merupakan contoh surat undangan ulang tahun yang dikirimkan Dani kepada temannya Adi. Surat undangan di atas menunjukkan hasil belajar yang tidak tuntas karena tidak memenuhi kriteria penilaian. Kriteria penilaian untuk surat undangan terdiri dari kelengkapan bagian surat yang terdiri dari tanggal surat, penerima surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, pengirim surat. Penggunaan kalimat efektif dengan ciri ringkas, jelas dan sederhana/ wajar dan penggunaan ejaan berupa huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Namun seperti yang terlihat dalam gambar di atas, bagian surat undangan tidak lengkap karena tidak memuat enam bagian surat. Kalimatnya terlalu ringkas dan tidak jelas, pada isi surat tidak dituliskan keterangan tahun. Penggunaan huruf kapital sudah benar pada penulisan nama kota dan bulan, namun tidak ada tanda titik dan koma pada isi surat. Dari 20 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau tuntas. Sisanya sebanyak 16 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Soedjito dan Solchan (2014, hlm. 1) mengemukakan bahwa "Ditinjau dari isinya, surat adalah jenis karangan (komposisi) paparan. Ditinjau dari fungsinya, surat adalah percakapan tertulis, ditinjau dari fungsinya surat adalah alat atau sarana komunikasi tulis." Bagian-bagian surat dalam surat undangan terdiri dari 6 bagian hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Iswara, hl. 391) bahwa "surat undangan bisa terdiri atas enam bagian yaitu (1) titi mangsa, (2) nama dan alamat tujuan, (3) salam pembuka, (4) isi surat, (5) salam penutup, dan (6) nama pengirim surat."

Menurut Fitriyani (2015, hlm.130) "kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan jelas sehingga akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat." Kalimat efektif juga memiliki beberapa karakteristik atau ciri yang dapat dipahami, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Soedjito & Soelchan (2014, hlm. 33-36) " Bahasa efektif dapat dikenali dari pemakaian bahasa yang (1) sederhana/wajar, (2) ringkas, (3) jelas, (4) sopan, dan (5) menarik." Kalimat efektif yang digunakan dalam surat undangan harus dapat dipahami oleh penerima surat, sehingga maksud dan tujuan dari pengirim surat dapat diterima oleh pengirim surat.

Ejaan merupakan aturan penulisan karya tulis. Penggunaan ejaan ini terdiri dari huruf kapital yang digunakan pada awal kalimat, nama orang, nama hari dan bulan, nama tempat dan singkatan. Tanda titik yang digunakan pada akhir kalimat dan penulisan waktu atau jam (contohnya, pukul 13.00). Penggunaan tanda koma yang digunakan di antara penulisan tempat dan tanggal (contohnya, Buahdua, 18 Desember 2017), di antara hari dan tanggal (contohnya, Jumat, 19 Desember 2017), dan di antara salam penutup dan pengirim (contohnya, salam manis, Deana).

Berdasarkan permasalahan di atas digunakanlah metode ESTIGA. Metode ESTIGA merupakan metode hasil gabungan dari metode kooperatif tipe STAD, *Scramble* dan permainan stabilo kalimat. Menurut Huda (2013. Hlm. 201-202), "STAD (*Student Team Achivment Division*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran." Metode STAD cocok digunakan dalam pembelajaran menulis surat karena dengan metode ini, siswa dapat saling bertukar gagasan dan kemudian memecahkan masalah.

Menurut Slavin (2005, hlm.143-146) "STAD (*Student Team Achivment Division*) terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim." pada tahapan metode STAD, kelas dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (*team*) dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Didalam kelompoknya siswa akan diberikan sebuah permasalahan, siswa harus saling bekerja sama untuk dapat memecahkan permasalahan. Siswa harus saling mengungkapkan gagasan, ide, bertukar pikiran dan juga membantu siswa lain dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Setiap kelompok yang bekerja dengan baik akan mendapatkan *reward* berupa penghargaan. Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan akan mampu saling berinteraksi dalam kelompok sehingga akan melahirkan ide dan kreativitas serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Taylor (dalam Huda, 2013 hlm 303) bahwa 'Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kosentrasi dan kecepatan berpikir siswa.' Sedangkan Damayanti (dalam Sodikin, 2015) mengungkapkan bahwa 'Scramble adalah metode pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis dapat lebih mudah dalam mencari penyelsaian soal.' Metode *scramble* ini merupakan kegiatan menyusun sebuah naskah surat dengan keadaan kalimat dan bagian yang masih acak untuk disusun oleh siswa agar menjadi sebuah naskah surat yang utuh (padu) dengan memperhatikan yang benar.

Stabilo kalimat merupakan sebuah permainan, dimana siswa secara berkelompok ditugaskan untuk dapat menentukan kalimat yang benar dan salah dalam suatu wacana dan menandainya dengan stabilo (Djuanda, 2006, hlm.98). Dalam hal ini permainan stabilo digunakan untuk dapat mengkoreksi penggunaan ejaan dari surat yang telah ditulis oleh siswa. Sehingga siswa akan mengetahui letak kesalahannya. Metode ESTIGA merupakan metode yang mengabungkan beberapa metode dengan memodifikasinya dan melakukan penyesuaian. Salah satunya adalah STAD (*Student Teams Achivment Division*) didalamnya terdapat sebuah tim (*team*) yang merupakan sebuah kelompok belajar yang berfungsi untuk memastikan setiap anggota tim benar-benar belajar. Metode ini didukung oleh beberapa

teori belajar diantaranya teori humanisme, yang beranggapan bahwa setiap siswa unik dan memiliki karakteristiknya sendiri. Menurut Lozanov (dalam Djuanda, 2006, hlm.18) mengungkapkan beberapa prinsip agar terjadinya suatu pembelajaran yaitu 'kerjasama yang harmonis antar the conscious dan the unconscious.' Kerjasama merupakan salah satu yang diharapkan dalam tim yang ada dalam metode ESTIGA, dengan bekerjasama dalam tim diharapkan siswa akan belajar lebih baik, bertukar ide dan gagasan serta memahami materi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode ESTIGA terdiri dari beberapa langkah: Presentasi kelas, kelompok (tim), *scramble*, menulis surat dan stabilo kalimat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertama, bagaimana perencanaan pembelajaran menulis dengan menerapkan metode ESTIGA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis surat undangan di kelas V SDN Cibitung. Kedua, bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menerapkan metode ESTIGA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis surat undangan di kelas V SDN Cibitung. Ketiga, bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis surat undangan di kelas V SDN Cibitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang berbasis kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dari segi proses dan hasil yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa. Berbasis kelas di sini adalah penelitian yang dilakukan dalam suatu kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ebbut (dalam Wiriaatmadja, R. 2005, hlm.12) mengemukakan bahwa 'penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.' Hasil dari PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, guru dan sekolah. Hal ini karena dalam pengertian PTK disebutkan sebagai suatu kegiatan reflektif atau berkaca melihat kembali kebelakang mengenai apa yang telah dilakukan dan bagaimana untuk tindakan selanjutnya sebagai bentuk dari perbaikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ditandai dengan uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata meskipun data yang diperoleh bersifat kuantitatif atau berupa bilangan-bilangan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya hasil melainkan juga dari proses pembelajaran.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model spiral Kemmis dan McTaggart. Model tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas yang berupa siklus ini dilakukan dalam siklus yang tidak terbatas. Siklus dapat terus berlanjut sampai berhenti apabila target yang ditentukan telah tercapai atau terjadi kejenuhan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SDN Cibitung yang berada di Dusun Cibitung Kaler, RT.01/01, Desa Cibitung, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang, 45392. SDN Cibitung didirikan pada tahun 1953. Lokasi sekolah sangat strategis karena hanya berjarak sekitar 100 ke jalan utama desa. Suasana sekolah juga kondusif dan nyaman mengingat sekitaran sekolah adalah areal pesawahan dan di depan sekolah terdapat lapangan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 20 siswa kelas V SDN Cibitung tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri atas 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Sementara instrumen penelitian merupakan alat atau media yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data tersebut. Adapun teknik dan juga instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk melihat perkembangan setelah tindakan. Menurut Kusnandar (2008, hlm. 143) berpendapat bahwa "pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran." Instrumen yang digunakan dalam teknik ini yaitu berupa format pedoman observasi. Format pedoman observasi disusun berdasarkan hal-hal yang ingin diamati pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) 'wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.' Wawancara merupakan salah satu bentuk dari alat ukur data dalam PTK. Wawancara merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan wawancara yaitu berupa pedoman wawancara.. Format pedoman wawancara berisi mulai dari tanggal/hari, narasumber, tempat, daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, kolom jawaban narasumber dan tanda tangan pewawancara serta narasumber.

Tes hasil belajar merupakan salah satu teknik pengumpul data. Kusnandar (2008, hlm. 186) mengungkapkan bahwa "tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya." Instrumen yang digunakan dalam teknik tes ini adalah lembar soal. Soal berisi 3 pertanyaan dengan 2 pertanyaan pengetahuan dan satu pertanyaan berisi keterampilan membuat surat undangan.

Bongdan dan Biklen (dalam Moleong, 2013, hlm. 209) mengungkapkan bahwa 'catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.' Instrumen yang digunakan untuk catatan lapangan berupa format yang berisi hari/tanggal, waktu, tempat, subjek penelitian dan hasil pengamatan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

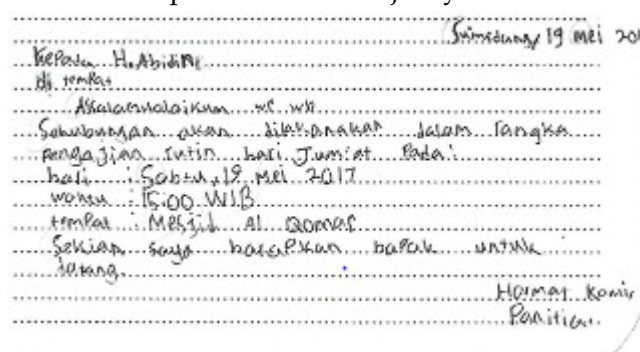
Teknik pengolahan data dilakukan melalui observasi kinerja guru, aktivitas siswa, wawancara dan catatan lapangan. Terdapat beberapa aspek yang dijadikan penilaian kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan, setiap aspek diberi skor maksimal 3. Data hasil diperoleh dari tes belajar siswa yang mencakup dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan mengukur pemahaman siswa tentang pengertian surat undangan dan pengetahuan siswa mengenai bagian-bagian dalam sebuah surat undangan. Sementara aspek keterampilan mencakup penggunaan kalimat dan juga penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma) yang benar. Skor ideal dari tes hasil belajar ini adalah skor maksimal aspek pengetahuan yang ditambahkan dengan skor maksimal aspek keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Siklus I

Tindakan pertama yaitu menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan siklus I ini disusun untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pengambilan data awal. Berdasarkan data kinerja guru dalam perencanaan pada siklus I, ketuntasan yang dicapai guru adalah 88,89% dengan kriteria baik sekali. Namun, nilai tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu 95%, oleh karena itu dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya agar mencapai target yang diharapkan.

Tindakan pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Jum'at tanggal 5 Mei 2017, pelaksanaan dimulai pada pukul 08.00. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Terdapat beberapa aspek yang dijadikan penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan dengan skor keseluruhan 42. Berdasarkan hasil kinerja guru dalam pelaksanaan pada siklus I dapat disimpulkan ketuntasan yang didapat 71,43% dengan kriteria baik. Nilai tersebut belum mencapai target yang ditentukan yaitu 95%, oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk siklus selanjutnya. Aktivitas siswa secara keseluruhan menjadi bahan penilaian baik secara individu maupun dalam kelompok. Aktivitas siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, berdasarkan data aktivitas siswa dari 20 orang siswa hanya 25 % atau 5 orang siswa yang mendapatkan kriteria baik, 50 % atau 10 orang siswa mendapatkan kategori cukup dan 25% atau 5 orang siswa mendapatkan kategori kurang. Berdasarkan hasil yang didapatkan, masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 95%. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan aktivitas siswa pada siklus selanjutnya.



Gambar 1.2 Hasil Menulis Surat Undangan Siklus I

Gambar di atas merupakan hasil menulis siswa setelah siklus I. Dari gambar tersebut terlihat peningkatan hasil menulis siswa. Surat telah lengkap memuat 6 bagian surat. Penggunaan

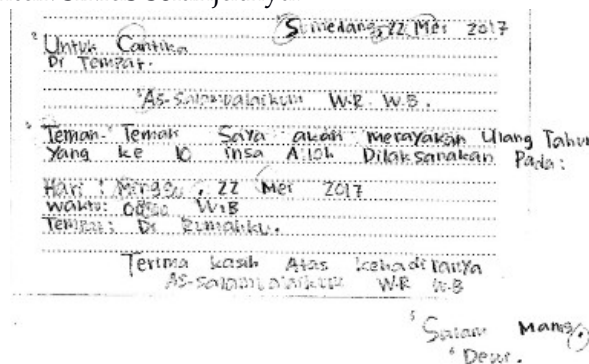
huruf kapital sudah benar pada beberapa bagian di antaranya pada awal kalimat dan penulisan singkatan. Namun penggunaan kalimat efektif masih belum jelas. Secara keseluruhan hasil belajar siswa dalam evaluasi tertulis pada siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan data hasil evaluasi siswa sebanyak 14 orang siswa (70%) dikatakan tuntas atau mencapai KKM dan sebanyak 6 orang siswa (30%) belum tuntas dan tidak mencapai KKM. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus II di antaranya kejelasan penilaian dalam perencanaan, penggunaan media yang efektif dan melibatkan siswa agar siswa lebih paham dalam penyusunan dan letak bagian-bagian surat yang benar. Guru harus lebih komunikatif bertanya kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Guru membimbing tiap kelompok supaya mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Paparan Data Siklus II

Perencanaan perbaikan pada siklus II ini dibuat berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya. Hal yang harus dilakukan adalah guru harus menyiapkan media yang melibatkan siswa. Berdasarkan kinerja guru pada perencanaan yang diperoleh pada siklus II, ketuntasan yang dicapai adalah 97,22% dengan kriteria baik sekali. Nilai tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 95%.

Tindakan siklus II dilaksanakan satu kali pada tanggal 20 Mei 2017 dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dimulai pada pukul 08.00. Berdasarkan kinerja guru dalam pelaksanaan, ketuntasan yang dicapai oleh guru mencapai 92,86% dengan kriteria baik. Namun nilai tersebut belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan data aktivitas siswa pada siklus II, diketahui dari 20 orang siswa 45% atau 9 orang siswa mendapatkan kriteria baik, 50% atau 10 orang siswa mendapatkan kriteria cukup dan 5% atau 1 orang siswa mendapatkan kriteria kurang. Dengan hasil yang didapatkan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 95% siswa mendapatkan kriteria baik. Oleh karena itu perlu perbaikan pada aktivitas siswa untuk siklus selanjutnya.



Gambar 1.4 Hasil Menulis Surat Undang Siklus II

Gambar diatas merupakan hasil menulis siswa pada siklus II. Dari gambar tersebut, beberapa kriteria dalam penilaian seperti kelengkapan surat dan penggunaan tanda koma sudah muncul. Namun ada beberapa kriteria yang belum terpenuhi yaitu penggunaan tanda titik.

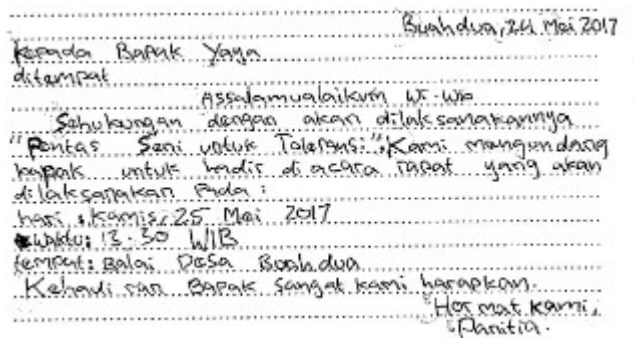
Berdasarkan evaluasi tertulis yang dilaksanakan siswa pada akhir pembelajaran di siklus II, diperoleh data hasil evaluasi siswa dalam menulis surat undangan bahwa dari 20 orang siswa 85% atau 17 orang siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dikatakan tuntas dan 15% atau 3 orang siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Berdasarkan data tersebut pada siklus II ini, hasil belajar siswa telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85% siswa mencapai KKM.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dalam siklus II yaitu memperhatikan kembali perencanaan tindakan yang dibuat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengatur pembagian kelompok agar lebih efektif dan tidak menghabiskan waktu. Mengganti susunan anggota kelompok dengan susunan yang baru, karena anak sudah mulai bosan dan proses diskusi mengalami kejenuhan. Guru mesti mencegah gangguan pembelajaran dari luar dan mengarahkan siswa agar lebih disiplin ketika proses pembelajaran. Guru mesti melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan rencana.

Paparan Data Siklus III

Tindakan awal pada siklus III, menyusun rencana tindakan perbaikan berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap siklus sebelumnya. Pada perencanaan disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta beberapa instrumen yang akan digunakan dalam tindakan pelaksanaan. Ketuntasan kinerja guru dalam perencanaan pada siklus III mencapai persentase 100% dengan kriteria baik sekali. Hal tersebut telah menunjukkan tercapainya target yang diharapkan.

Pada siklus III, ketuntasan kinerja guru dalam pelaksanaan mencapai 100% dengan kriteria baik sekali. Hasil tersebut telah mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus III, data yang diperoleh menunjukkan 20 orang siswa mendapatkan kriteria baik atau 100% siswa berkriteria baik. Hasil tersebut telah mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu tidak perlu ada perbaikan lagi pada siklus selanjutnya.



Gambar. 1.4 Hasil Menulis Surat Undangan Siklus III

Gambar tersebut merupakan hasil belajar siswa pada siklus III yang menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada surat tersebut, 6 bagian surat sudah lengkap, penggunaan kalimat efektif yang jelas, ringkas dan sederhana. Penggunaan huruf kapital juga sudah tepat serta tanda titik dan koma yang sesuai dengan penempatannya.

Berdasarkan evaluasi tertulis yang dilakukan siswa pada akhir pembelajaran siklus III dalam menulis surat undangan, bahwa 20 orang siswa telah mencapai KKM atau 100% siswa mencapai KKM, hal ini melebihi target yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis pada siklus III, tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran karena target yang diharapkan telah tercapai

Kinerja guru dalam perencanaan pada siklus I adalah 88,895%, siklus II 97,22 % dan siklus III mencapai 100%. Persentase kinerja guru dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah 71,43% , pada siklus II 97,22% dan siklus III mencapai 100%. Pada aktivitas siswa, terjadi peningkatan siswa yang mendapatkan kriteria baik, pada siklus I siswa berkriteria baik 25% (5 siswa), pada siklus II mencapai 45% (9 siswa) berkriteria baik dan pada siklus III siswa berkriteria baik mencapai 100% (20 siswa). Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dikatakan tuntas juga mengalami peningkatan . Pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 70% (14 siswa), pada siklus II 85% (17 siswa) dan pada siklus III mencapai 100% (20 siswa).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan, pertama kinerja guru pada perencanaan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I siklus I adalah 88,89%, kemudian guru melakukan perbaikan sehingga pada siklus II persentase naik menjadi 97,22 % dan siklus III mencapai 100%. Kedua, kinerja guru dalam pelaksanaan mengalami peningkatan hal ini karena tercapainya berbagai indikator penilaian dalam pelaksanaan (siklus I 71,43%), (siklus II 97,22%), (siklus III mencapai 100%). Hasil belajar menulis surat undangan dengan menggunakan metode ESTIGA meningkat, hal ini terlihat pada data awal 20% (4 siswa) yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 70% (14 siswa), pada siklus II 85% (17 siswa) dan pada siklus III mencapai 100% (20 siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, D dkk. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : UPI Press
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Epriyanti, E., Iswara, P., & Kurniadi, Y. (2016). Penerapan Teknik TSTS (Two Stay Two Stray) dan Teknik MKE (Menandai Kesalahan Ejaan) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Kelas IVa SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 941-950. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3005>
- Fitriana Rahmawati, N., Julia, J., & Dwija Iswara, P. (2016). Penerapan Metode Picture And Picture dan Permainan Jelajah EYD untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan. *Pena Ilmiah*, 1(1), 891-900. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3104>
- Fitriyani, Dwi, (2015). Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP. *Jurnal Pesona* 1 (2), hlm. 130-131
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iswara, P D. (2016). Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Menulis Dan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Proceeding International Seminar 2016*, hlm. 391
- Iswara, P. D. (2016b). Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan menulis dan berbicara di sekolah dasar. *Diakses Dari [https://www. Researchgate. Net/](https://www.researchgate.net/)*. Retrieved

from

https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/303371521_Pengembangan_Materi_Ajar_dan_Evaluasi_pada_Keterampilan_Menulis_dan_Berbicara_d_i_Sekolah_Dasar/links/573ed07d08ae9ace841314f2.pdf

- Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996a). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, G., Iswara, P., & Nur Aeni, A. (2016). Penerapan Metode Futuristik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Berdasarkan Gambar Seri. *Pena Ilmiah*, 1(1), 1021-1030. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3018>
- Rhiantini, S., Sunarya, D., & Iswara, P. (2017). Penerapan Metode Two Stay Two Stray dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 121-130. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9533>
- Setiani, E., Iswara, P., & Panjaitan, R. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Undangan Ulang Tahun melalui Penerapan Metode Pasangan Bernomor. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 631-640. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2994>
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slavin E. Robert. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Sodiqin, Ahmad. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar*
- Soedjito & Solchan. (2014). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Widyastuti, L., Iswara, P., & Isrok'atun, I. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91-100. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9530>
- Wiraatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.